

# BAB I

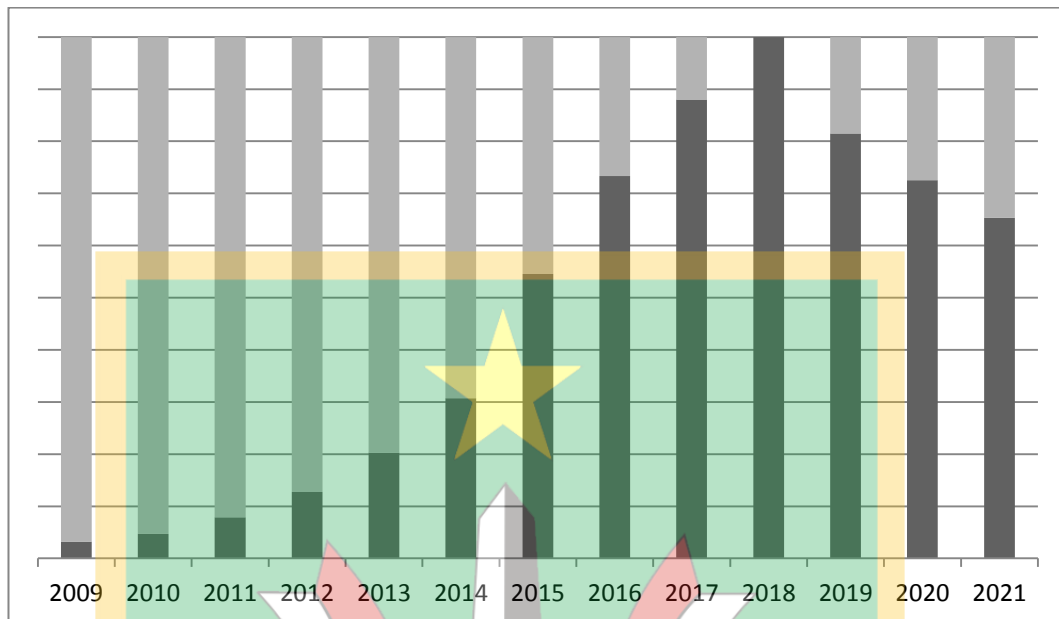
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Narkoba saat ini masih menjadi persoalan utama di negara Indonesia. Dikarenakan hampir seluruh kalangan masyarakat positif mengonsumsi narkoba. Terbukti dengan bertambahnya masalah penyalahgunaan atau kecanduan narkoba yang meningkat, terlepas melonjaknya pengungkapan masalah penyalahgunaan narkoba yang sangat banyak jenis polanya serta semakin aktif juga jaringan sindikatnya. Akibat dari penyalahgunaan narkoba ini dapat mengancam masa depan bangsa dan negara serta kelangsungan hidup masa depan, tanpa membedakan tingkatan sosial, ekonomi, usia dan tingkat pendidikan. Dengan hal ini tingkat penyalahgunaan narkoba telah merasuki di banyak posisi, dengan merasuki ke wilayah perkotaan hingga saat ini penyalahgunaan narkoba telah merasuki kelompok-kelompok komunitas, mulai dari publik figur, pejabat bahkan hingga ke para penegak hukum pun tidak luput dari penggunaan narkoba serta yang paling seringkali menjadi sasaran ialah para pelajar serta mahasiswa.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Peredaran narkoba adalah kejahatan keluarga, kejahatan terorganisir dan kejahatan serius yang mempengaruhi semua lapisan masyarakat, terutama remaja, karena berbagai faktor seperti lingkungan, pemerintah, orang tua, media dan remaja.

**Tabel 1. 1 Jumlah Kasus Narkotika di Indonesia  
(2009-2021)**



SUMBER: BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pengguna narkoba pada tahun 2021 ada 766 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia sepanjang 2021<sup>1</sup>. Jumlah itu turun 8,04% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 833 kasus. Sementara, jumlah tersangka pada masalah penyalahgunaan narkoba sebanyak 1.184 orang sepanjang tahun lalu. Selain itu, tingkat penyalahgunaan narkoba di ibu kota DKI Jakarta tergolong tinggi. 2,2% dari total penduduk Indonesia adalah pecandu narkoba. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terbaru dari Badan Narkotika Nasional dan Universitas Indonesia (UI). Sekiranya ada 500.000 jiwa tersandung kedalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang ini di Provinsi Jawa Tengah.

<sup>1</sup> Mahmudan Ali. (2022). *“Kasus Narkoba di Indonesia Turun dalam 3 Tahun Terakhir”*. (diakses pada tanggal 23 Desember 2022)

Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Jember merilis data bahwa jumlah pelaku penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2013 sampai 2014 kategori usia 18-25 tahun adalah sebanyak 28 orang. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja semakin meningkat dan tidak hanya terjadi pada remaja yang berdomisili di kota besar melainkan sudah pada tingkat kota atau kabupaten salah satunya Kabupaten Jember. Menurut keterangan kepala BNK Jember jumlah penyalahguna NAPZA di kalangan remaja khususnya pelajar dan mahasiswa diperkirakan lebih dari 200 orang.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report 2022 Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, pada 2019, prevalensinya sebesar 1,80%. Lalu 2021 sekitar 1,95% atau naik 0,15%. Total dari rentan usia 15-64 tahun, ada sekitar 4,8 juta penduduk desa dan kota pernah memakai narkoba. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 4,5 juta penduduk. Pada peta rawan narkoba, ada total 8.002 kawasan. Angka ini sudah turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 8.691 kawasan<sup>3</sup>. Sementara itu, penyalahgunaan narkoba di wilayah DKI Jakarta mencapai 7 persen dan tertinggi dibanding kota lain. Kota-kota lain rata-rata penggunaannya hanya 2,2% dari total populasi, 4,8% lebih sedikit dari Jakarta.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Indonesia. Badan Narkotika Nasional. Perkembangan Ancaman Bahaya Narkoba di Indonesia Tahun 2008- 2012 Nasional; 2013 [internet] 12 April 2014. Available from: [http://www.bnn.go.id/portal/\\_uploads/post..](http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post..)

<sup>3</sup> <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/03/25/peringatan-ada-48-juta-penduduk-terpapar-narkoba> (diakses pada tanggal 25 Agust-23)

<sup>4</sup> Pamungkas Putradi.(2017). “Indonesia Darurat Narkoba, ini Pengguna Narkoba di Jawa Tengah”. [TribunSolo.com](http://TribunSolo.com) (diakses pada tanggal 23 Desember 2022)

Hingga saat ini, tidak mungkin untuk mencegah kecanduan narkoba. Jangan lupa bahwa hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya dari pengedar narkoba yang suka nongkrong di kampus, sekolah, diskotik, rumah bordil dan keramaian lainnya. Maklum, masalah ini menjadi perhatian orang tua, ormas setempat, dan pemerintah terkait peredaran narkoba. Penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku anak muda tersebut dapat membahayakan generasi kedepan bangsa ini karena seseorang yang ketergantungan narkoba akan merasa ketagihan (sakau) yang menyebabkan gelisa bahkan merasakan sakit pada tubuh.

Berdasarkan data dari Kumparan NEWS pada tahun 2019, disebut sebanyak 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengkonsumsi narkotika. Kemudian pada tahun 2021 tepatnya Agustus lalu, BNN juga mengungkap kasus penyalahgunaan oleh mahasiswa.<sup>5</sup> Sementara itu, berdasarkan data dari Kominfo 2021 menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir.<sup>6</sup>

Masalah penyalahgunaan narkoba dengan aspek medis, kejiwaan, dan psikososial yang luas dan kompleks, pecandu narkoba dapat merugikan kehidupan keluarga, masyarakat dan lingkungan di wilayah studinya, bahkan secara langsung

---

<sup>5</sup> Retya Sekar. (2021).”*Sederet Kasus Narkoba Yang Menjerat Mahasiswa di Indonesia*”. Kumparan.com (diakses pada tanggal 23 Desember 2022)

<sup>6</sup> Dinas Kominfo Provinsi Jatim. (2021) <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sebanyak-57-persen-remaja-coba-pakai-narkoba> (diakses pada tanggal 23 Desember 2022)

maupun tidak langsung mengancam kelangsungan pembangunan dan masa depan bangsa dan negara Indonesia.<sup>7</sup> Menurut Gordon, istilah penyalahgunaan narkoba, merupakan seseorang yang dalam hidupnya, memiliki masalah dengan obat-obatan dan alkohol, yakni baik secara fisik, mental, emosional, maupun, spiritual, dalam kehidupan sehari-hari, penyalahgunaan narkoba telah terkondisikan sedemikian rupa.<sup>8</sup> Perilaku remaja sebagai mahasiswa yang jelas-jelas mengabaikan nilai, norma, dan hukum yang mengatur kehidupan manusia, menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda.

Penyalahgunaan narkoba ini sudah sangat membahayakan kehidupan bangsa Indonesia khususnya, terutama kelompok usia produktif, tidak hanya dilingkungan sekitar saja, saat ini penyalahgunaan narkoba telah sampai pada berbagai tempat yang menjadi bahan empuk bagi pengedar, tanpa memikirkan akibat buruknya yang ditimbulkannya bagi pribadi, bangsa dan negara, sehingga menimbulkan banyak permasalahan dan upaya untuk menangani para penyalahgunaan narkoba tersebut bisa dilakukan dengan gerakan pemberdayaan keluarga dan masyarakat agar penyalahgunaan narkoba tersebut dapat memantapkan kepribadian untuk kembali menjadi lebih baik lagi dilingkungan publik. Berdasarkan fakta tersebut, penulis tertarik untuk mencari tahu tentang keterlibatan mahasiswa dalam penyalahgunaan narkoba dan mendalami permasalahan tersebut lebih dalam dengan “Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Lima Mahasiswa di Jakarta)”

---

<sup>7</sup> Ahmad Syafii, *Pengaruh Narkotika Terhadap Kenakalan Remaja Di Sulawesi Tengah*, (Jurnal) Media Litbang Sulteng 2(2): 86-93, ISSN: 1979-5971. Hlm. 86

<sup>8</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm 40.

## 1.2 Rumusan Masalah

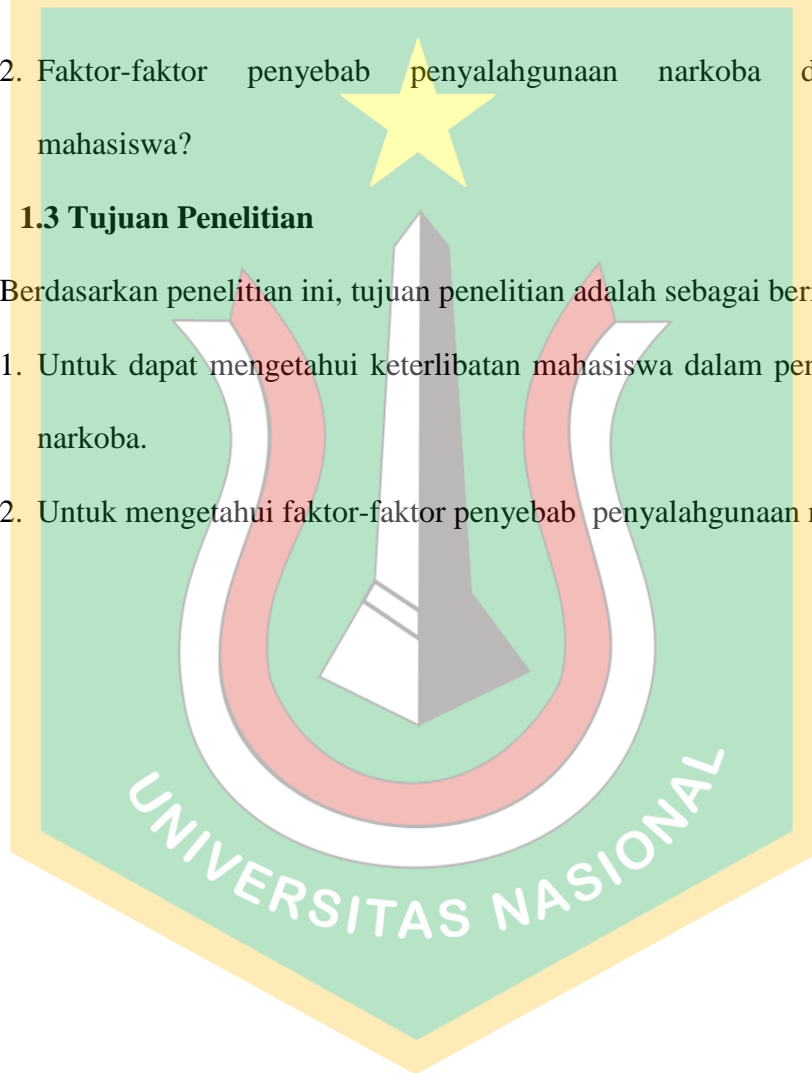
Berdasarkan dari masalah penelitian yang di kemukakan di atas, maka yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Se jauh mana keterlibatan mahasiswa dalam penyalahgunaan narkoba?
2. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui keterlibatan mahasiswa dalam penyalahgunaan narkoba.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas manfaat yang diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta dalam upaya penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa.
2. Manfaat Praktis dapat mendongkrak upaya dalam optimalisasi strategi Badan Narkotika Nasional dalam upaya penyalahgunaan narkoba dilakalangan mahasiswa dan masyarakat bisa tahu dan paham tentang apa itu bahaya dari penyalahgunaan narkoba dan apa pula dampak-dampaknya bagi seseorang yang mengkonsumsi narkoba di lingkungan sekitarnya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar konsep penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian. Dengan maksud bertujuan untuk mengemukakan alasan dalam menentukan judul penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan tentang Penelitian Terdahulu dan Kerangka Konseptual serta Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini serta menentukan pengertian yang terkait.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang Pendekatan Penelitian, Jenis dan Tipe Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data, dan Keabsahan Data agar peneliti benar dianggap sah.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan penjelasan yang peneliti tuliskan tentang Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa di Jakarta.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Implikasi Teoritis dimana pada bab ini peneliti menjelaskan kembali tentang teori yang digunakan pada penelitian ini untuk memperkuat penelitian ini serta mengambil kesimpulan dari penelitian ini.